

EDUKASI KEAMANAN VAKSINASI SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

**Mahyarudin Mahyarudin¹, Andriani Andriani², Virhan Novianry³,
Helmi Sastriawan⁴**

¹Departemen Mikrobiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

^{2,3}Departemen Biokimia dan Biologi Molekuler, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

⁴Departemen Ilmu Bedah, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

¹e-mail: mahyarudin@medical.untan.ac.id

Abstrak

Strategi pencegahan penularan *Covid-19* dapat dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan dan didukung dengan vaksinasi secara massal agar terbentuk kekebalan komunitas. Saat ini jumlah masyarakat yang sudah vaksin belum mencapai target agar terbentuknya kekebalan komunitas. Edukasi mengenai pentingnya dan keamanan vaksin sangat dibutuhkan agar angka partisipasi masyarakat meningkat untuk mencegah penularan *Covid-19*. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan *Covid-19* di wilayah mitra kegiatan yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Metode kegiatan dengan berbagi pengalaman mengenai pengendalian dan pencegahan infeksi di masa pandemi *Covid-19* dan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi, keamanan vaksinasi dan masyarakat yang berhak mendapatkan vaksin yang bekerja sama dengan dokter spesialis penyakit dalam. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat berkisar 26.23%-54.1%. Edukasi berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk masyarakat agar menambah pengetahuan terkait vaksinasi *Covid-19*.

Kata Kunci: *Covid-19*, edukasi, pencegahan, vaksinasi

Abstract

The strategy to prevent the spread of Covid-19 can be done by maintaining health protocols and supported by mass vaccinations to build community immunity. Currently, the number of people who have been vaccinated has not yet reached the target to build the community immunity. Education about the importance and safety of vaccines is urgently needed to increase the number of community participation and prevention of the transmission of Covid-19. The activity aimed to educate the public related to the importance of vaccination to prevent the transmission of Covid-19 in the activity partner area, namely the West Kalimantan Provincial Health Office. The method of activity was by sharing experiences regarding infection control and prevention during the Covid-19 pandemic and education about the importance of vaccination, vaccination safety and people who are entitled to get vaccines in collaboration with internist. The results of the evaluation showed an increase in public knowledge ranging from 26.23% - 54.1%. Continuous education is needed for the community to update knowledge related to Covid-19 vaccination.

Keywords: *Covid-19, education, prevention, vaccination*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, *Covid-19* pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Berdasarkan data Satgas Penanganan *Covid-19*, hingga April 2021 telah terkonfirmasi 1,58 juta kasus *Covid-19* di Indonesia dengan angka kematian sebesar 2,7%. (Covid19.go.id, 2021). Saat ini, vaksin merupakan bagian upaya terpenting untuk mencegah penularan penyakit infeksi baik yang disebabkan mikroorganisme seperti virus, bakteri atau jamur. Terdapat banyak macam jenis vaksin yang digunakan untuk mengendalikan penyakit infeksi seperti polio, difteri, tetanus, influenza, campak, dan pertusis (batuk rejan). Vaksin telah terbukti dapat mengendalikan dan secara tidak langsung menyelamatkan nyawa manusia dari penyakit infeksi. Oleh karena itu, WHO memandang bahwa ketika proses vaksinasi dijalankan oleh masyarakat, secara tidak langsung tidak sekedar menyelamatkan diri sendiri, melainkan hal tersebut juga memiliki peran aktif dalam menyelamatkan dan melindungi komunitas (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2021).

Pada saat pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia, vaksinasi merupakan satu di antara hal penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana disebutkan di atas, vaksin dapat mengurangi potensi seseorang untuk terinfeksi dan menurunkan risiko infeksi dengan gejala yang berat. Vaksin bekerja dengan cara menginduksi sistem imunitas tubuh untuk membentuk perlindungan saat terjadinya infeksi. Saat mendapatkan vaksin, sistem kekebalan merespons dengan beberapa cara yaitu mengenali agens infeksi seperti bakteri, virus, atau jamur dan menghasilkan antibodi yang berperan sebagai pertahanan alami yang dilakukan tubuh. Ketika terjadi infeksi alami. Jika sistem kekebalan mengenali penyakit yang ditularkan melalui vaksin, sistem kekebalan secara otomatis akan membentuk kekebalan untuk melawan virus (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2021).

Terlapor sebanyak 184,654,423 (2,4%) orang yang sudah tervaksinasi secara lengkap di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia jumlah masyarakat yang sudah tervaksinasi secara lengkap yaitu 5,550,906 (2,1%) orang. (Google News, 2021) Semakin meningkatnya penyebaran berita hoaks menjadi dasar masih rendahnya

angka persentase cakupan vaksinasi di Kalimantan Barat dan Indonesia. Beberapa berita hoaks meliputi proses vaksinasi dapat menyebabkan penerima vaksin menjadi konfirmasi positif *Covid-19*. Vaksin dapat merubah DNA dan vaksin memiliki *microchip* (CNN Indonesia, 2021) sehingga pentingnya dilakukan edukasi mengenai penting dan keamanan vaksin agar dapat mencegah penularan *Covid-19* yang lebih masif.

Berdasarkan data dari mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa persentase cakupan vaksin periode dua tahun 2021 yang merupakan pemberian vaksin pada petugas publik dan lansia masih rendah yaitu 18,81% untuk petugas publik dan 2,46% untuk lansia (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021). Angka tersebut masih jauh dari target cakupan vaksin yaitu untuk membentuk kekebalan komunitas kurang lebih harus kurang lebih 80% penduduk sudah tervaksinasi (Aschwanden, 2021). Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan *Covid-19* harus terus dilakukan dikarenakan untuk mengantisipasi berita hoax terkait keamanan, kehalalan, dan siapa saja yang bisa mendapatkan vaksin *Covid-19*. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengendalian dan pencegahan infeksi di masa pandemi *Covid-19*, pentingnya vaksinasi, keamanan vaksinasi dan masyarakat yang berhak mendapatkan vaksinasi.

METODE

Tahapan dalam pelaksanaan PkM yaitu identifikasi masalah pada mitra, pengumpulan data, merancang materi edukasi, penyebaran informasi kegiatan, edukasi ke masyarakat dan evaluasi. Metode pelaksanaan PkM adalah sosialisasi kegiatan dengan menyebar *flyer*, berbagi pengalaman mengenai pengendalian dan pencegahan infeksi di masa pandemi *Covid-19* dan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi, keamanan vaksinasi dan masyarakat yang berhak mendapatkan vaksin yang bekerja sama dengan dokter spesialis penyakit dalam melalui webinar. Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan media *Zoom Meeting*. Sasaran

peserta yaitu masyarakat yang berada di wilayah Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya sebanyak 78 peserta.

Partisipasi mitra di sini memiliki wilayah binaan sebagai wilayah target. Mitra membantu memberikan dan menyebarkan informasi terkait kegiatan secara daring media sosial dan menempelkan informasi berupa *flyer* di wilayah kerja mitra. Evaluasi dilakukan oleh tim PkM berupa tes yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta tentang vaksin, usia yang diperbolehkan vaksin, KIPI, Faktor tidak diperbolehkan untuk vaksin, jenis vaksin, dan vaksin yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksin adalah produk biologis yang berperan untuk melindungi seseorang dari penyakit infeksi yang berpotensi menyebabkan penyakit bahkan mengancam jiwa. Vaksin merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu di dalam tubuh manusia. Respon tubuh akan mengingat agens penyakit infeksi yang masuk ke tubuh, mengenalinya dan dapat menekan perkembangbiakan secara lebih cepat dan mengurangi penyakit infeksi tersebut.

Program vaksinasi *Covid-19* telah mulai dilaksanakan pada 13 Januari 2021, dengan vaksinasi pertama dilakukan pada Presiden RI Joko Widodo. Sasaran vaksinasi Indonesia yaitu tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, remaja usia 12-17 tahun dan anak usia 6-11 tahun dengan total 234.666.020 penduduk. Status vaksinasi Indonesia saat ini yaitu 87,46% sudah tervaksinasi dosis pertama, 73,33% sudah tervaksinasi dosis kedua dan 27,99% sudah tervaksinasi dosis ketiga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada laporan Kemkominfo tahun 2022 terkait sebaran hoaks di tengah masyarakat, bahwa sosial media merupakan salah satu wadah penyebaran hoax yang cukup besar. Kemkominfo merinci 2.680 sebaran hoaks vaksin Covid-19 di Facebook. Kemudian, 112 hoaks vaksin Covid-19 di Twitter dan 43 hoaks vaksin Covid-19 di *YouTube*. Sebanyak 26 sebaran hoaks vaksin *Covid-19* di Tiktok.

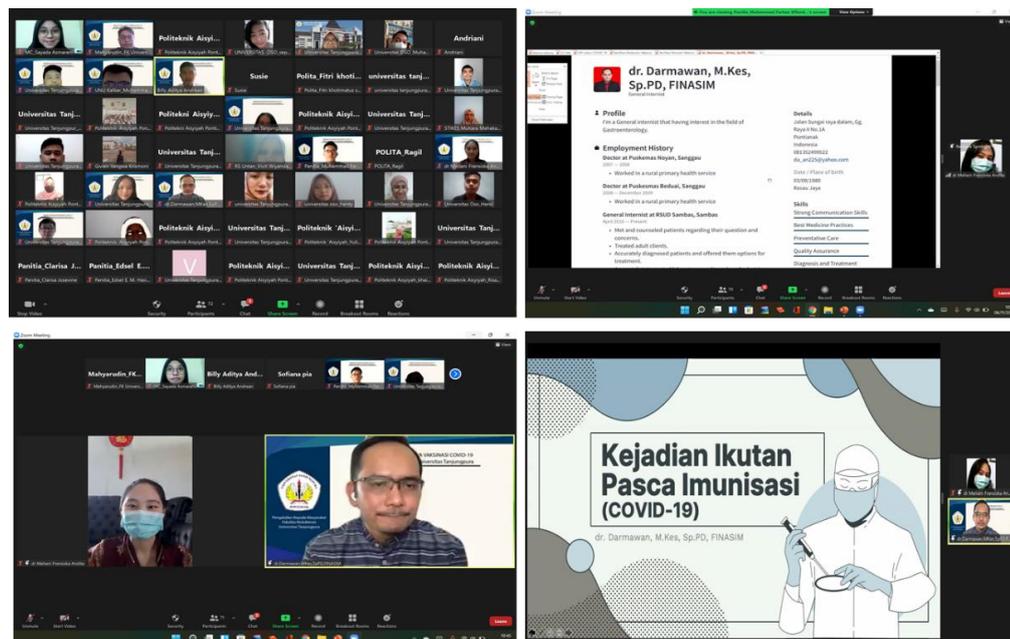
Sedangkan, hoaks di Instagram sebanyak 21 sebaran (Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika).

Berbagai macam informasi hoaks seputar vaksin dan vaksinasi *Covid-19* yang sudah dirinci dan diklarifikasi oleh Kemkominfo seperti WHO belum mengizinkan vaksinasi pada anak. Vaksinasi pada anak belum ada uji coba terlebih dahulu, vaksin juga mengandung senyawa berbahaya dan dapat merusak organ, dan dapat merubah DNA manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Vaksin juga dibuat dari jaringan janin aborsi, dan dapat menyebabkan penyakit kulit dan beberapa juga menyebutkan berperan dalam kejadian hepatitis akut dan kerusakan ginjal akut (Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika).

Pemberitaan kasus dugaan kejadian ikutan pasca imunisasi *Covid-19* di berbagai *platform* media massa seperti televisi, radio, media cetak dan media elektronik, serta beredarnya hoaks di media sosial (*Facebook, Twitter, Instagram, Youtube*) dan aplikasi komunikasi *WhatsApp* (WA) terbukti menimbulkan dampak terhadap pencapaian target vaksinasi di sejumlah daerah (Kemenkes RI, 2021). Kegiatan re-edukasi masyarakat sesuai aturan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edukasi mungkin tidak bisa langsung memperlihatkan hasil seperti yang diinginkan, karena bertahap dari pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam hal ini perilaku kesehatan. Sudah banyak pihak sebenarnya yang melakukan edukasi, tetapi seiring dengan pembaharuan aturan mengenai vaksinasi dan capaian target yang masih sangat sedikit sehingga tugas kita sebagai tenaga kesehatan atau dosen adalah melakukan edukasi dengan berbagai media sehingga akan terjadi perubahan perilaku dan cara pandang pada masyarakat terhadap vaksin dan program pencegahan penyebaran *Covid-19* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Metode re-edukasi dengan webinar ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin *Covid-19* tidak dapat diabaikan karena pengetahuan yang akurat tentang vaksin dapat membantu memerangi pandemi dan melindungi kesehatan individu. Berikut adalah beberapa alasan mengapa

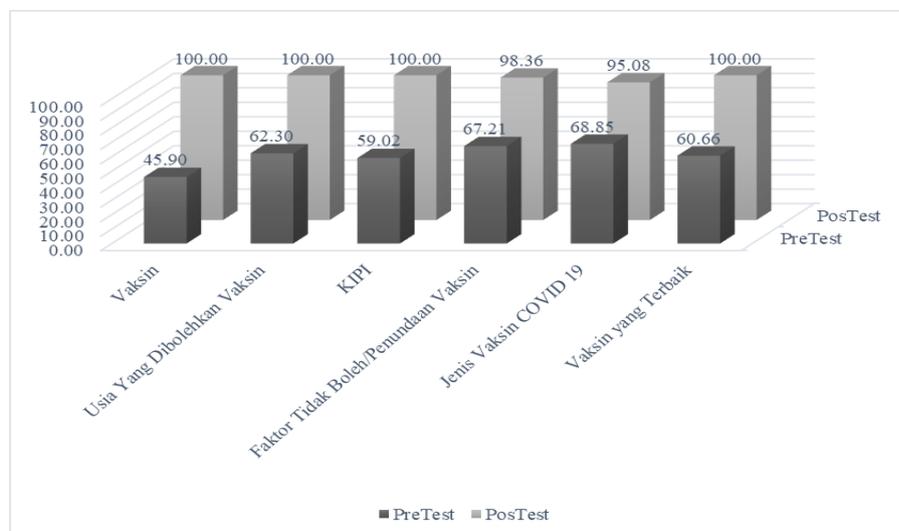
pengetahuan tentang vaksin *Covid-19* penting bagi masyarakat yaitu: (1) mencegah penyebaran virus, dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyebaran penyakit. Sebuah studi di Inggris menunjukkan bahwa orang yang menerima dua dosis vaksin *Pfizer-BioNTech* memiliki risiko penularan *Covid-19* yang lebih rendah sebesar 70% dibandingkan dengan orang yang tidak divaksinasi sama sekali (Voysey et al., 2021). (2) Menjaga kesehatan individu. Pengetahuan yang tepat tentang vaksin *Covid-19* dapat membantu individu memahami manfaatnya dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan mengurangi risiko terkena penyakit yang berat. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa orang yang telah divaksinasi *COVID-19* memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengembangkan gejala yang parah dan memerlukan perawatan rumah sakit (Thompson et al., 2021). (3) Membantu memulihkan kehidupan normal, dengan memahami vaksin *Covid-19* dan manfaatnya, masyarakat dapat membantu memulihkan kehidupan normal dengan mengurangi penyebaran virus dan mengurangi jumlah kasus. Ini dapat membantu membuka kembali bisnis, mengurangi tingkat pengangguran, dan memulihkan perekonomian secara keseluruhan.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber melalui aplikasi *Zoom Meeting*

Kegiatan ini merupakan satu di antara upaya tim pengabdian membantu memberikan edukasi terkait vaksinasi dan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin *Covid 19*. Tim pengabdian menghadirkan narasumber dengan bidang keahlian ilmu penyakit dalam. Narasumber memberikan materi mengenai vaksinasi, jenis-jenis vaksin, tujuan pemberian vaksin terutama di masa pandemi, sasaran program vaksinasi, pengetahuan mengenai KIPI, jenis-jenis KIPI, dan berbagai reaksi KIPI (Gambar 1). Materi ini disusun menyesuaikan dengan kebijakan terbaru menyesuaikan dengan ketersediaan vaksin yang ada di Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia sudah memberikan izin penggunaan beberapa jenis vaksin secara darurat yaitu *Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax*. Berbagai macam vaksin ini memiliki karakter dan mekanisme yang berbeda baik dari jumlah dosis, jarak waktu injeksi, bahkan jenis platform vaksin yang berbeda pula seperti virus inaktivasi (*Sinovax, Sinopharm*), vektor virus (*AstraZeneca, Convidencia dan Sputnik-V*), berbasis RNA (*Moderna dan Pfizer*) dan subunit protein (*Novavax dan Zifivax*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Peserta kegiatan terdiri atas masyarakat umum dan mahasiswa di Kawasan Pontianak dan Kuburaya. Sebanyak 78 peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir (data pretest, data posttest, data kehadiran).



Gambar 2 Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *posttest* terkait pengetahuan masyarakat mengenai enam aspek yaitu vaksin, usia yang diperbolehkan vaksin, KIPI, Faktor tidak diperbolehkan untuk vaksin, jenis vaksin, dan vaksin yang terbaik. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat berkisar 26,23% - 54,1% (Gambar 2). Metode re-edukasi informasi kesehatan dengan webinar terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama di kondisi pandemi yang sulit mendapatkan akses informasi secara langsung, selain itu metode ini juga tetap dapat dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif dengan model diskusi antara peserta dan narasumber, dan dapat diakses dengan lebih fleksibel serta dapat melihat rekaman ulangnya lebih mudah. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode webinar dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi kesehatan. Studi ini juga menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dengan metode webinar memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti edukasi. Selain itu juga menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dengan metode *online* memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang topik yang dibahas (Krohn et al., 2021; Maatuk et al., 2022; Wilcha, 2020). Krohn et al., (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode webinar dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi peserta. Peserta dapat mengikuti sesi edukasi dari mana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki akses internet. Kegiatan edukasi juga dapat lebih interaktif dan partisipatif. Peserta dapat berinteraksi dengan instruktur dan peserta lainnya melalui fitur-fitur seperti *chat room* atau diskusi daring. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang topik yang dibahas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi vaksinasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai vaksin, usia yang diperbolehkan vaksin, KIPI, faktor tidak diperbolehkan untuk vaksin, jenis vaksin, dan vaksin yang terbaik. Edukasi berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk

masyarakat agar dapat terus memperbaharui dan menambah pengetahuan terkait vaksinasi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh pendanaan DIPA Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan Nomor SP DIPA-023.17.2.677517/2021 Tanggal 23 November 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aschwanden, C. (2021). Five reasons why COVID herd immunity is probably impossible. *Nature*, 591(7851), 520–522. <https://doi.org/10.1038/d41586-021-00728-2>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Benefits of getting a covid-19 vaccine cdc*, (Online), (<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/vaccine-benefits.html>).
- CNN Indonesia. (2021). *3 hoax vaksin: tes covid-19 jadi positif sampai isi microchip*, (Online), (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210222175733-255-609488/3-hoax-vaksin-tes-covid-19-jadi-positif-sampai-isi-microchip>).
- Covid19.go.id. (2021). *Peta sebaran covid19.go.id*, (Online), (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2021). *Persentase cakupan vaksinasi di Provinsi Kalimantan Barat, Mei 2021*.
- Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika. (n.d.). *Hoaks vaksin covid-19*, (Online), (<https://www.facebook.com/pemkab.madiun/posts/496303768599466>).
- Google News. (2021). *Coronavirus (COVID-19)*, (Online), (<https://news.google.com/covid19/map?hl=en-ID&mid=%2Fm%2F03ryn&state=7&gl=ID&ceid=ID%3Aen>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksinasi covid-19 Nasional*, (Online), (<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>).
- Krohn, K. M., Sundberg, M. A., Quadri, N. S., Stauffer, W. M., Dhawan, A., Pogemiller, H., Leuche, V. T., Kesler, S., Gebreslasse, T. H., Shaughnessy, M. K., Pritt, B., Habib, A., Scudder, B., Sponsler, S., Dunlop, S., & Hendel-Paterson, B. (2021). Global health education during the covid-19 pandemic: challenges, adaptations, and lessons learned. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 105(6), 1463–1467. <https://doi.org/10.4269/AJTMH.21-0773>.
- Maatuk, A. M., Elberkawi, E. K., Aljawarneh, S., Rashaideh, H., & Alharbi, H. (2022). The covid-19 pandemic and E-learning: challenges and opportunities from the perspective of students and instructors. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 21–38.

- Thompson, M. G., Stenehjem, E., Grannis, S., Ball, S. W., Naleway, A. L., Ong, T. C., DeSilva, M. B., Natarajan, K., Bozio, C. H., Lewis, N., Dascomb, K., Dixon, B. E., Birch, R. J., Irving, S. A., Rao, S., Kharbanda, E., Han, J., Reynolds, S., Goddard, K., ... Klein, N. P. (2021). Effectiveness of Covid-19 Vaccines in Ambulatory and Inpatient Care Settings. *New England Journal of Medicine*, 385(15), 1355–1371.
- Voysey, M., Ann, S., Clemens, C., Madhi, S. A., Weckx, L. Y., Folegatti, P. M., Aley, P. K., Angus, B., Baillie, V. L., Barnabas, S. L., Borat, Q. E., Bibi, S., Briner, C., Cicconi, P., Collins, A. M., Colin-Jones, R., Cutland, C. L., Darton, T. C., Dheda, K., ... Pollard, A. J. (2021). Safety and efficacy of the ChAdOx1 nCoV-19 vaccine (AZD1222) against SARS-CoV-2: an interim analysis of four randomised controlled trials in Brazil, South Africa, and the UK. *The Lancet*, 397, 99–111. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32661-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32661-1).
- Wilcha, R. J. (2020). Effectiveness of Virtual Medical Teaching During the COVID-19 Crisis: Systematic Review. *JMIR Med Educ*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/20963>.